

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan siswa. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengenai definisi kurikulum, kurikulum dapat diartikan sebagai kesatuan dari beberapa rencana dan pengelolaan isi, tujuan dan materi pelajaran, serta kumpulan berbagai cara yang dipakai sebagai landasan atau pondasi dalam menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Setiyorini & Setiawan, 2023: 8). Dalam sejarahnya, kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan yang terbaru yaitu peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan babak baru dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Selain untuk menekankan pendidikan dalam pengembangan kreatifitas dan keterampilan, lebih jauh daripada itu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan kurikulum sebelumnya, dengan fokus utama pada materi esensial dan pengembangan karakter siswa (Arsyad *et al.*, 2023: 137). Ciri-ciri utama Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat memberikan dukungan dan bantuan agar siswa dapat kembali mencapai kemampuan belajar yang optimal setelah mengalami gangguan atau keterlambatan dalam proses belajar saat ini antara lain: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter termasuk iman, takwa

dan akhlak mulia, gotong royong, keberagaman global, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. 2) Fokus pada materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (mengajar pada tingkat yang tepat) dan juga melakukan penyesuaian terhadap konteks dan konten lokal. Selain itu, salah satu ciri Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki Mata Pelajaran Ilmu Sosial (IPAS) dimana mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD terpisah. Dalam Kurikulum Merdeka, kedua mata pelajaran tersebut akan diajarkan secara serentak dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Sosial (IPAS). Dengan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan Pendidikan yang lebih baik. Tujuannya agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran sains dan ilmu sosial yang terpisah di tingkat SMP. Di tingkat SMA, minat atau jurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan dilaksanakan kembali di kelas XI dan XII. (Shofia *et al.*, 2022: 187-189).

IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang benda mati dan makhluk hidup yang berada di alam semesta beserta dengan hubungan keduanya, dan mengkaji hubungan sosial maupun individu manusia dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Tujuan utama mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan sifat keingintahuan siswa tentang seluruh fenomena yang ada di lingkungan mereka. Pemahaman tentang alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia akan

didapatkan siswa dari rasa keingintahuan tersebut. Begitu hal nya dengan materi kearifan lokal madura, hal ini dirasa penting untuk diajarkan kepada siswa agar siswa mengenal dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat pada budaya lokal madura, yang mulai luntur ditengah arus globalisasi saat ini (Setyawan, 2021).

Namun dalam implementasinya, mata pelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 mengalami banyak kendala. Salah satu kendala yang paling nampak yaitu belum tersedianya media pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Pangarengan 5 Bapak pada tanggal 15 Februari 2025. Diperoleh data bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran IPAS, khususnya pada materi keberagaman budaya. Hal ini dikarenakan belum adanya media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang kurang sehingga ketuntasan belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pangeranan 5 pada tanggal 17 Februari 2025 kurikulum yang dipakai di kelas V adalah Kurikulum Merdeka. beberapa temuan masalah antara lain Rendahnya hasil belajar IPAS khususnya pada materi keberagaman budaya dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami konsep materi tentang kearifan lokal madura. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai, ketuntasan hasil belajar IPAS pada

materi keberagaman budaya sebesar 56% (terlampir). Belum adanya media pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, dan terintegrasi dengan kearifan lokal Madura. Media pembelajaran yang dirancang diharapkan sesuai dengan karakteristik siswa setempat melibatkan siswa secara aktif dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Menindak hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya media pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang membantu guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran. Materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa melalui media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai penyampai pesan mampu meningkatkan minat, perhatian dan perasaan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi serta pembelajaran sehingga lebih jelas dan menarik.

Selain media pembelajaran, kearifan lokal juga perlu diperkenalkan kepada siswa. Melalui pengenalan budaya lokal sejak dini, siswa ikut menjadi generasi pelestari budaya yang terancam punah serta mampu menginteranlisasikan nilai nilai dalam kearifan lokal (Syukro, 2023). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat

lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2014: 123). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa akan keberagaman budaya lokal setempat. Dalam keragaman budaya akan menunjukkan adanya variasi dan perbedaan dalam hal budaya dari masyarakat. Keragaman tersebut dapat meliputi berbagai aspek seperti bahasa, agama, adat istiadat, seni, makanan dan cara hidup. Keragaman tersebut dapat disebabkan adanya keinginan mempunyai identitas yang berbeda, karena adanya inovasi dan warisan leluhur yang harus dilestarikan (Syafi'i: 2024). Dari banyaknya aspek tersebut penelitian ini fokus pada skala kecil terlebih dahulu guna mempermudah dalam pemahaman materi kearifan lokal budaya yakni di makanan khas daerah madura.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan hasil positif tentang pengembangan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu tersebut mendukung jalannya penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) diperoleh data bahwa validasi oleh ahli media diperoleh hasil keseluruhan 93.7% yang berdasarkan kriteria media valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh hasil keseluruhan 98.7% yang berdasarkan kriteria media valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba pada siswa kelas IV SDN Sukoiber 1 diperoleh hasil keseluruhan 96.4% yang berdasarkan kriteria media valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil pre-test dan post-test siswa terdapat peningkatan nilai sebesar 86, 95% yang berdasarkan

kriteria yang telah ditetapkan media video pembelajaran termasuk dalam kriteria efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil peningkatan pemahaman materi Gaya siswa sebesar 30% dan berdasarkan data uji N-Gain diperoleh nilai gain sebesar 0,71.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2024) memaparkan bahwa media pembelajaran video edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 83,3%, yang dikategorikan sangat layak. Angket respon yang diberikan kepada guru mendapatkan skor sebesar 85,5%, dan angket respon siswa memperoleh nilai sebesar 76,5% dapat dikategorikan menarik. Penggunaan media video pembelajaran terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan,

Berdasarkan paparan di atas, media video pembelajaran memiliki keunggulan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Melihat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara maksimal terintegrasi dengan kearifan lokal seperti keberagaman makanan dan minuman khas Bangkalan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menjadi solusi. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian pengembangan yang berjudul **"PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO KEBERAGAMAN MAKANAN KHAS BANGKALAN UNTUK PEMBELAJARAN IPAS DI SDN PANGERANAN 5 BANGKALAN"**. Harapan dengan dikembangkannya media pembelajaran ini yaitu memberikan suasana baru dan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, agar

siswa lebih tertarik dan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal daerahnya dan juga meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 Bangkalan ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 Bangkalan dari hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa?
3. Bagaimana kemenarikan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 Bangkalan ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian pengembangan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kevalidan kevalidan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 Bangkalan ditinjau dari validasi ahli.

2. Untuk mengetahui keefektifan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 Bangkalan dari hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Untuk mengetahui kemenarikan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 Bangkalan ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS ini dapat digunakan melalui chromebook/laptop, LCD maupun handphone yang didalamnya terdapat aplikasi chrome.
2. Produk Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS yang dapat digunakan seluruh siswa baik di chromebook/laptop maupun handphone.
3. Produk Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS ini dapat dipaparkan secara klasikal melalui LCD Proyektor jika memang tidak terdapat chromebook/laptop maupun handphone.
4. Produk yang dihasilkan ini berisi teks, foto/gambar, animasi, video, dan audio yang mudah dimengerti agar dapat menimbulkan ketertarikan bagii siswa.
5. Isi materi menggunakan bahasa Indonesia.
6. Produk yang dikembangkan yaitu Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS guna membantu peserta didik

memahami materi pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal daerahnya agar peserta didik lebih peduli akan warisan kebudayaannya.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian Pengembangan Produk Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS sebagai berikut:

1. Uji coba penggunaan produk media pembelajaran hanya dilakukan di SDN pangeranan 5.
2. Muatan materi pada media pembelajaran Audio Visual pada materi IPAS di SDN pangeranan 5 difokuskan pada siswa kelas V SDN Pangeranan 5 kelas V.
3. Materi yang disampaikan terbatas, hanya pada materi mengenal Keberagaman Makanan Khas Bangkalan melalui nilai-nilai kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS muatan IPS kelas V
4. Hasil belajar yang diukur pada soal evaluasi hanya berdasarkan kemampuan kognitif.

F. Manfaat Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian Pengembangan media pembelajaran hanya dilakukan di SDN pangeranan 5 sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sulit dijelaskan apabila hanya melalui buku, sehingga dapat divisualisasikan melalui media pembelajaran digital ini, serta menjadi bahan

pertimbangan bagi guru untuk membuat media pembelajaran yang inovatif di era digital ini.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS siswa tidak hanya lebih mudah memahami penjelasan guru, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui berbagai aktivitas interaktif yang disediakan.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi yang tersedia di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam Media Video Keberagaman Makanan Khas Bangkalan Untuk Pembelajaran IPAS di SDN Pangeranan 5 sebagai berikut:

1. Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu pengajaran yang berisi pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan elemen gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi satu kesatuan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada siswa tentang dunia disekitar mereka, baik itu alam semesta, makhluk hidup, maupun interaksi manusia dalam masyarakat.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui mulut ke mulut. Kearifan lokal ditemukan dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan terintegrasi dengan pemahaman tentang budaya dan kondisi alam suatu tempat.